

BAB IV

KESIMPULAN

Sejak adanya sistem pendidikan formal di sekolah maka peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya mulai diarahkan ke sekolah. Pendidikan wajib di Jepang dimulai sejak anak usia 6 tahun. Dengan adanya pendidikan wajib sejak usia 6 tahun maka mendorong orang tua untuk memberikan pendidikan awal bagi anak-anak mereka pada usia pra sekolah sebelum memasuki sekolah dasar. Oleh karena itu, jumlah *yôchien* di Jepang terus meningkat sejak didirikannya sampai sekarang. Keberadaan *yôchien* sangat penting bagi orang tua di Jepang dalam mempersiapkan anak-anak mereka sebelum memasuki sekolah dasar.

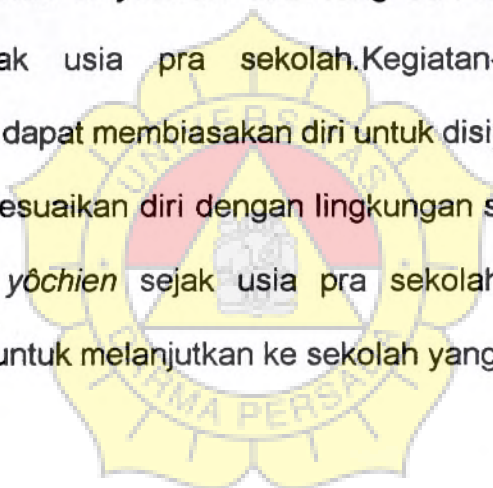
Para orang tua di Jepang sangat membutuhkan *yôchien* dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka menginginkan anaknya memperoleh pendidikan sejak usia pra sekolah agar pada saat memasuki sekolah dasar mereka sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Sejak awal orang tua yang memiliki anak sudah merencanakan pendidikan anak-anak mereka. Mereka menginginkan anaknya dapat diterima di sekolah-sekolah terbaik sehingga sejak usia kanak-kanak anak sudah dapat memperoleh pendidikan sesuai perkembangan anak.

Yôchien mempunyai peran penting dalam memberikan pendidikan awal untuk mempersiapkan anak-anak usia pra sekolah memasuki

sekolah dasar. Guru-guru di *yôchien* selalu siap membimbing anak-anak dengan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik dengan penuh perhatian dan kesabaran. Hal ini berguna untuk membekali anak dalam menghadapi masa depan mereka. Kebiasaan disiplin dan sikap mandiri yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di *yôchien*, seperti bermain, makan dengan tertib, menjaga kebersihan berbeda dengan kebiasaan di rumah.

Seluruh kegiatan di *yôchien* dirancang dan disesuaikan dengan perkembangan anak usia pra sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan agar anak dapat membiasakan diri untuk disiplin dalam berbagai hal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pendidikan yang diperoleh di *yôchien* sejak usia pra sekolah merupakan awal pendidikan mereka untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.



GLOSARI

<i>Bentô</i>	: kotak makanan bekal sekolah
<i>Gempu Jibo</i>	: ibu sebagai pelindung
<i>Gochisosamadeshita</i>	: terima kasih (atas suguhan yang enak)
<i>Impulsif</i>	: tanpa memikirkan lingkungan yang dihadapinya
<i>Itadakimasu</i>	: selamat makan
<i>Kamishibai</i>	: cerita bergambar
<i>Kerah putih</i>	: pekerja kantor
<i>Mina san</i>	: orang banyak
<i>Monbusho</i>	: Departemen Pendidikan
<i>Ohayô gozaimasu</i>	: selamat pagi
<i>Sayônara</i>	: selamat tinggal
<i>Sensei</i>	: guru
<i>Yôchien</i>	: taman kanak-kanak



DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Ronald, *Education in Japan A Century of Modern Development*,
Hawaii : University of Hawaii, 1975.

Beaucamp, Edward R, *Windows on Japanese Education*, New York :
Greenwood Press, 1991.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993.

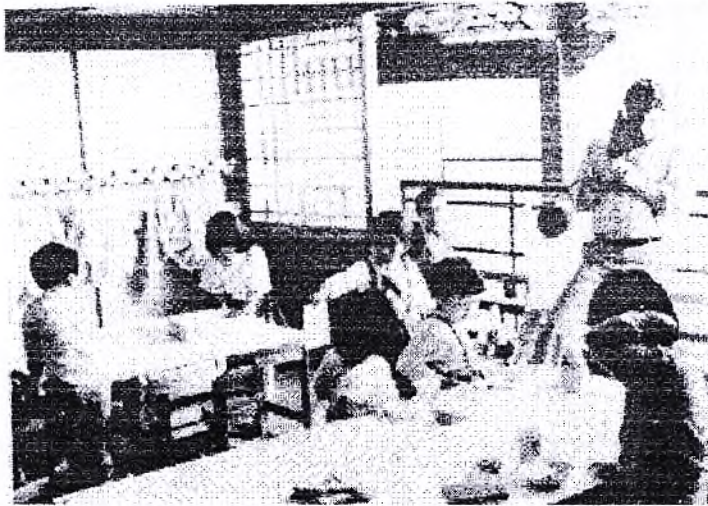
Freeman, Joan & Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta :
Gramedia, 1996.

Fukutake, Tadashi, *Masyarakat Jepang Dewasa Ini*, Jakarta : Gramedia,
1998.

Hendry, Joy, *Becoming Japanese : The World of Pre-school Child*.
Manchester : Manchester University Press, 1986.

James, Estelle & Gail Benjamin, *Public Policy and Private Education in
Japan*, New York : St Martini's Press, 1988.

Lampiran 1

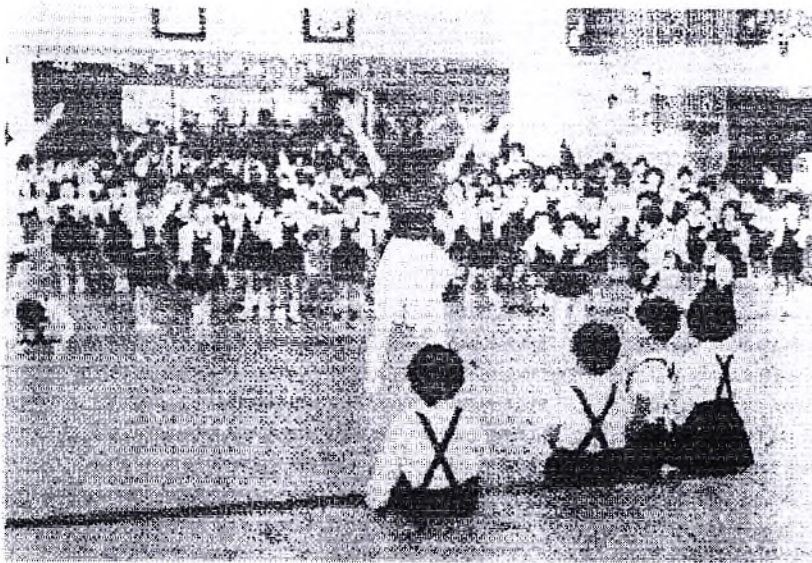


Ket. Gambar: Waktu makan siang di Yôchien

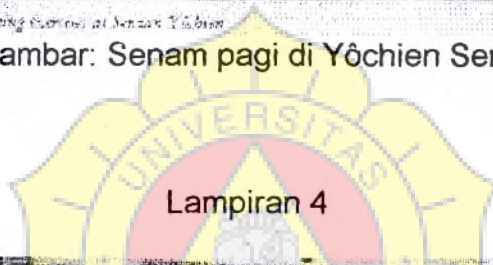


Ket. Gambar: Kegiatan menggambar di Yôchien

Lampiran 3



Meningkatkan kebiasaan di Sekolah Yôchien
Ket. Gambar: Senam pagi di Yôchien Senzan



Ket. Gambar: Kebiasaan mengganti sepatu di dalam sekolah